

Representasi Penerimaan Diri Kaum Wanita pada Vidio Tuter Batin

Nisauzzahra Bahar, Sunarto, Adi Nugroho

Nisauzahrab@gmail.com

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email fisip@undip.ac.id

Abstrak

Kecantikan perempuan yang ada di Indonesia sangat beragam, akan tetapi masyarakat memiliki pandangan bahwa standar kecantikan perempuan yaitu berkulit putih, langsing, kurus, tidak memiliki jerawat, berambut lurus, dan harus *body goals*, sehingga memunculkan adanya *body shaming*, *bullying*, hingga perselingkuhan dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental. Musik dapat menjadi sarana kreatif untuk mengungkapkan isi hati perasaan bahagia ataupun sedih. Tuter Batin karya Yura Yunita menceritakan tentang proses kehidupan perempuan dengan permasalahannya masing-masing dan bagaimana mereka dapat menerima diri mereka. Objek dari penelitian ini adalah representasi penerimaan diri perempuan dalam lagu Tuter Batin. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian dan menggunakan metodologi Hermeneutika teks Paul Riceour penelitian ini menggunakan *standpoint theory*, representasi, penerimaan diri, feminsime radikal, musik, media baru, serta aspek filemis. Penelitian ini memiliki tiga proses penelitian melalui analisis Gramatikal, Analisis semantika, dan Interpretasi teks. Penemuan penelitian dalam lagu Tuter Batin meliputi empat tahapan kekecewan, ketegaran, keikhlasan, dan penerimaan diri. Hasil dari penelitian representasi lagu Tuter Batin yaitu Kaum wanita dalam lagu Tuter Batin pada akhirnya dapat menerima dirinya melalui berbagai proses permasalahan. Lalu mereka mengingat bahwa masih ada yang peduli dengan dirinya dan mereka bertemu dengan perempuan-perempuan yang tidak memiliki standar kecantikan yang sesuai dan mereka saling bertukar cerita sehingga membuka pikiran mereka bahwa mereka harus mencintai diri sendiri dengan apa yang mereka punya dan masih ada orang didekat mereka yang masih peduli dengan keadaan mereka seperti saudara dan anak yang mereka punya.

Kata Kunci: Representasi, Penerimaan diri, Perempuan, Musik, Vidio

Abstract

The beauty of women in Indonesia is very diverse, but society has the view that the standard of beauty for women is white skin, slim, thin, no acne, straight hair, and must have body goals, which gives rise to body shaming, bullying, even infidelity and can cause mental health disorders. Music can be a creative means to express feelings of happiness or sadness. Tutar Batin by Yura Yunita tells about the life process of women with their own problems and how they can accept themselves. The object of this research is the representation of women's self-acceptance in the song Tutar Batin. The researcher uses qualitative methods as a research approach and uses Paul Rice's text hermeneutics methodology. This research uses standpoint theory, representation, self-acceptance, radical feminism, music, new media, and filmic aspects. This research has three research processes through grammatical analysis, semantic analysis, and text interpretation. Research findings in the song Tutar Batin include four stages of disappointment, toughness, sincerity, and self-acceptance. The results of research into the representation of the song Tutar Batin are that the women in the song Tutar Batin are finally able to accept themselves through various problem processes. Then they remember that there are still people who care about them and they meet women who do not have appropriate beauty standards and they exchange stories so that it opens their minds that they have to love themselves with what they have and there are still people near them who still care about their situation, such as the siblings and children they have.

Keyword: Representation, Self Acceptance, Women, Music, Vidio

Pendahuluan

Perempuan Indonesia masih percaya bahwa wajah dan tubuh adalah bagian penting dari menjadi cantik. Tak jarang berbagai cara dilakukan untuk membuat mereka terlihat cantik, seperti perawatan dokter hingga operasi pada bagian tertentu. Penilaian cantik bagi wanita Indonesia sangat beragam, mulai dari warna kulit, bentuk tubuh, dan tinggi badan. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi nilai kecantikan wanita Indonesia. Saat ini yang memprihatinkan, banyak remaja perempuan di Indonesia yang mengalami rasa percaya diri yang rendah. Kondisi ini umumnya lebih banyak dirasakan oleh kaum wanita dan juga dapat mengakibatkan penurunan rasa percaya diri, kecemasan, gangguan kecemasan, dan obsesi yang berlebihan terhadap sesuatu. Media, termasuk musik, turut berkontribusi terhadap masalah standar kecantikan dengan memvisualisasikannya dalam berbagai bentuk. Komposisi musik apa pun yang vokalnya dibawakan oleh seniman manusia dianggap

sebagai lagu. Lirik lagu sering kali menjadi cara seorang artis mengungkapkan perasaannya terhadap dunia di sekitarnya. Pada dasarnya setiap lagu pasti memiliki makna masing-masing. Kita bisa belajar tidak hanya melalui lagu ini, tetapi banyak lagu lain yang juga memiliki pesan mendalam dari penulis yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Hal ini tanpa disadari, lagu bisa dijadikan hobi oleh banyak orang karena mampu menguatkan maupun menghibur hati orang yang mendengarnya. Oleh karena itu, musik dapat menjadi bahasa komunikasi melalui makna lagu yang terdapat di lirik setiap lagu. Itulah mengapa makna dari sebuah lagu ternyata memang memiliki dampak besar untuk semua kalangan, tergantung bagaimana kita memandang lagu tersebut.

Rumusan Masalah

Perempuan Indonesia masih menganggap wajah dan tubuh sebagai hal yang paling penting untuk menjadi cantik. Tidak jarang mereka melakukan berbagai tindakan untuk membuat mereka terlihat lebih baik, seperti mendapatkan perawatan dokter atau menjalani operasi pada bagian tubuh tertentu. Wanita Indonesia memiliki nilai kecantikan yang sangat beragam, tergantung pada warna kulit mereka, bentuk tubuh mereka, dan tinggi mereka, yang membuat mereka unik dari yang lain. Khususnya bagi perempuan, kita sering merasa tidak percaya diri terhadap diri kita sendiri, mengembangkan perasaan bahwa kita tidak cantik, pintar, atau terlalu gemuk, atau bahkan merasa diabaikan oleh orang di sekitar kita dan selalu dibandingkan dengan orang lain. Perasaan ini menyebabkan perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan ini merasa *insecure* dan tidak percaya dengan dirinya sendiri, sehingga sulit untuk menerima dirinya sendiri. Perempuan cantik bukan hanya cantik secara fisik mereka juga memiliki otak dan hati yang mandiri dan percaya diri, yang cerdas dan berprestasi, baik dan rendah hati, bahagia dan tulus, dan, yang paling penting, nyaman menjadi diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, lalu “bagaimana kaum wanita dapat menerima diri mereka pada lagu Tuter Batin Yura Yunita di YouTube”.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan fokusnya yang disebutkan diatas, adalah untuk mendapatkan pemahaman perempuan terkait standar kecantikan

pada penerimaan diri dalam lagu Tuter Batin oleh Yura Yunita.

Kerangka teori

Standpoint theory

Teori *Standpoint* adalah metodologi dimanfaatkan untuk mengkaji bagaimana perempuan mengartikulasikan pemikiran mereka melalui narasi, dengan mempertimbangkan interpretasi unik dan pengalaman pribadi mereka. Laporan ini juga mengeksplorasi bagaimana proses ini memungkinkan perempuan menerima dan menegaskan identitas mereka sendiri. Pesan yang ingin disampaikan adalah tujuan penelitian ini oleh penampil lagu Tuter Batin melalui video musik Tuter Batin yang tersedia di YouTube.

Aliran Feminis Radikal

Feminisme radikal merupakan salah satu jenis kampanye yang bertujuan untuk memperkuat suara kelompok marginal yang menghadapi diskriminasi, khususnya dalam bentuk penindasan seksis. Dalam penelitian ini, konsep representasi mengacu pada bagaimana gender diwakili dalam bahasa, budaya populer, atau media. Persepsi masyarakat tentang peran dan identitas gender dapat dipengaruhi oleh representasi ini. Di sisi lain, penerimaan diri mengacu pada bagaimana individu menerima dan memahami identitas gender mereka sendiri berdasarkan representasi yang mereka terima dalam lingkungan sosial mereka.

Representasi

Representasi dapat berupa pernyataan bermakna atau deskripsi bermakna tentang lingkungan bermakna yang disampaikan melalui bahasa. Menurut Hall (1997:15), representasi juga merujuk pada penyampaian gagasan atau latar penting melalui penggunaan

bahasa. Anggota budaya menciptakan dan mengubah makna melalui representasi, yang merupakan aspek integral dari proses ini.

Penerimaan Diri

penerimaan diri adalah suatu pola pikir yang memungkinkan seseorang untuk secara jujur mengevaluasi dirinya dan lingkungannya, merangkul seluruh aspek dirinya, kekurangannya dan semuanya. Orang yang mampu menerima dan mencintai dirinya sendiri juga menjunjung tinggi dirinya. Orang yang menguasai seni penerimaan diri adalah orang yang berempati dan mampu mengenali sisi terbaik dan terburuk dalam dirinya dan individu lain. Menerima diri sendiri berarti memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain dengan hormat. Dalam pengertian ini, penerimaan diri ditandai dengan keterbukaan terhadap pengalaman diri sendiri, serta pengalaman orang lain dan lingkungan sekitar.

Media Baru (YouTube)

Media baru atau YouTube adalah film pendek yang menggabungkan lagu dengan gambar dan dibuat untuk promosi atau tujuan artistik. Di era kontemporer, YouTube diciptakan dan digunakan sebagai alat pemasaran untuk meningkatkan penjualan musik. Lagu Tuter Batin menggunakan genre musik Pop. Musik Pop sendiri adalah genre musik yang sangat terkenal. YouTube sebagai platform video raksasa memiliki potensi besar dalam berkontribusi pada kesadaran diri dan penerimaan diri. Banyak kreator konten YouTube membuat video inspiratif yang

membahasa pengalaman pribadi mereka dalam mengatasi rintangan, meningkatkan kepercayaan diri, atau menemukan penerimaan diri.

Metode penelitian

Tipe penelitian

Tipe penelitian yang akan dilakukan dalam merepresentasikan penerimaan diri kaum wanita dalam video lagu lagu Tuter Batin yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan Heurmenetika musik serta menggunakan analisis teks. Dalam penelitian kualitatif, analisis teks adalah proses sistematis untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang berasal dari berbagai sumber, seperti transkrip percakapan, dokumen tertulis, catatan lapangan, dan wawancara. Tujuan dari analisis teks ini adalah untuk mengeksplorasi makna, pola, tema, dan konteks teks sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek atau kejadian yang mereka pelajari.

Penelitian ini memberikan keterfokusan kajian pada berbagai perilaku, cara pandang hingga ideologi melalui bahasa yang digunakan dalam lagu Tuter Batin yang dinilai sebgai merepresentasikan perempuan. Penilaian pada bahasa ini dilakukan karena penelitian ini mengkaji mengenai lagu Tuter Batin yang terdiri atas penggunaan kalimat dan pemilahan kata yang didalamnya juga melibatkan perilaku, hingga ideologi pencipta lagu maupun ideologi dari keberadaan lagu Tuter Batin. Untuk

itu, penelitian kualitatif dinilai relevan dan mendukung peneliti dalam penerimaan diri kaum wanita terhadap lagu Tuter Batin.

Subjek penelitian

Penelitian ini melakukan analisa teks dari lagu Tuter Batin, lalu menjadikan penggemar perempuan dari penyanyi Yura Yunita yang telah menonton video klip Tuter Batin di Youtube sebagai subjek penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek ini didasarkan pada hubungan mereka dengan video klip yang ingin diteliti yang pendengar juga penggemarnya tersegmentasi (Teks dan narasumber).

Teknik pengumpulan data

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dapat dilakukan dapat berupa pengamatan terhadap adegan yang ada pada musik video Tuter Batin di YouTube . Setelah itu peneliti akan memilah simbol, tanda, warna, dan teks yang ada pada musik video Tuter Batin tersebut untuk dianalisis. Hasil analisis tersebut akan penulis bangun dan susun untuk melihat bagaimana representasi penerimaan diri kaum wanita yang terbentuk pada musik video Tuter Batin.

Analisis Data

Mencari dan mengumpulkan temuan kegiatan dari wawancara mendalam, catatan lapangan yang penting, dan

dokumentasi lainnya adalah inti dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Setelah pengumpulan data sistematis, data tersebut diproses kembali untuk mengekstrak informasi yang lebih relevan dan tidak terlalu panjang. Menulis ulang, mengedit, mengkategorikan, memperkecil, dan menyajikan hasil kegiatan wawancara merupakan bagian dari kegiatan ini, meski demikian, analisis lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan makna yang tepat. Penelitian ini akan menggunakan jenis analisis data teks dengan metode Hermeneutika Musik. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis teks yaitu menguraikan makna dalam bahasa pada lagu. Penelitian ini menggunakan metode Hermeneutika.

Metode ini berkaitan dengan bahasa manusia atau setiap aspek kebahasaan yang ada di dalamnya. Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani maknanya menafsirkan. Kata hermeneia secara harfiah yaitu penafsiran atau interpretasi. Sederhananya, hermeneutika adalah metode yang menafsirkan bahasa melalui analisis gramatikal dan psikologis. Gramatikal adalah cara orang berbicara dan berbicara dalam suatu bahasa. Namun, penafsiran psikologis adalah apa yang dapat kita ambil dari arti setiap diskusi. Maka Hermeneutika sebagai metode untuk menafsirkan arti dan pesan untuk menentukan bagaimana kritik sosial tertanam dalam lagu Tuter Batin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat digunakan sebagai medium kaum

perempuan untuk memberikan pencerahan pada masyarakat mengenai penerimaan peran perempuan di berbagai bidang yang berkaitan dengan rasionalitas dalam konteks pekerjaan dan kehidupan bermasyarakat (terutama pada ruang publik)

1. Representasi Penerimaan Diri pada Lagu Tutar Batin

Lagu Tutar Batin merupakan lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh penyanyi Yura Yunita yang rilis pada tahun 2021 lalu, sudah ditonton lebih dari 27 juta kali di YouTube. Menceritakan tentang tiga perempuan, menceritakan tentang Aku (Riani, Tata, dan Mutia). Riani yang memiliki keinginan untuk membanggakan kedua orang tuanya akan tetapi Riani merasa tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya karena orang tuanya selalu membanggakan adiknya Riani yang memiliki prestasi dan kecantikan yang lebih dari pada dirinya dan hal tersebut membuat dirinya rendah diri dan merasa down dan hampir menyerah. Selanjutnya Tata yang memiliki badan yang gemuk, selalu bingung dengan pakaian apa yang digunakan karena tidak percaya diri dengan badannya yang gemuk.

Saat bertemu dengan teman-temannya di *Coffe Shop*, mereka foto bersama, saat foto itu di upload ke media sosial, foto Tata di potong atau di *delete* karena teman-temannya merasa Tata di foto tersebut akan membuat foto mereka menjadi tidak bagus. Selanjutnya Mutia, karena ia tidak sempurna secara fisik ia memiliki kulit berwarna gelap, memiliki badan yang kurus dan wajah

berjerawat, hal tersebut membuat suaminya berselingkuh dari dirinya dan terjadi keributan besar sehingga anak menjadi korban. Pada akhirnya mereka bertemu dengan perempuan-perempuan lain yang memiliki kekurangan secara fisik. Mereka menyadari bahwa diri mereka sempurna dan berharga pada orang yang menghargai keberadaan mereka dan mereka merayakan diri mereka dengan menerima diri mereka sendiri. Mereka sesama perempuan saling menguatkan dan mendukung satu sama lain atau biasa disebut dengan *sisterhood*. Hal tersebut merupakan salah satu adanya nilai feminisme pada lagu Tutar Batin yang terdapat di YouTube karena adanya penindasan atau rasisme kepada kaum perempuan.

Representasi merupakan konsep yang menggabungkan antara makna dan bahasa. Representasi dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain dari penjelasan Hall (1997:15), representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut. Representasi kemudian dapat menumbuhkan *stereotype* karena adanya upaya untuk memaknai hal-hal berdasarkan pada hal hal yang telah ada. Bahasa mampu sebagai sistem representasi yang mengartikan makna makna abstrak dalam bentuk harfiah pemaknaan

dalam menggambarkan objek yang dibicarakan. Melalui bahasa, manusia manusia dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu. Makna sesuatu hal yang sangat tergantung dari cara individu mempresentasikannya, sebagaimana yang diungkapkan Barker (2003:263) bahwa representasi meliputi sejumlah pertanyaan inklusi dan eksklusi, dan dia selalu terimbas pada soal kekuasaan. Hal ini biasanya dikaitkan dengan stereotip-an kepada salah satu kelompok Hal tersebut merepresentasikan tentang penerimaan diri dimana mereka mereka sudah dapat menerima diri mereka dengan berdamai dengan keadaan dirinya. Meskipun secara fisik mereka memiliki kekurangan, secara mental mereka menunjukkan diri mereka baik. Penerimaan diri pada lagu Tuter Batin direpresentasikan pada lirik *Aku tak sempurna/Tak perlu sempurna/Akan kurayakan apa adanya* dimana lirik ini mendorong kita untuk menerima segala kekurangan yang kita miliki dan tidak merasa perlu menjadi sempurna. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, dan itu layak untuk dirayakan sebagai tanda dapat menerima diri kita.

Lirik ini mengajak kita untuk berhenti membandingkan diri dengan orang lain. Kita tidak perlu terjebak dalam standar kecantikan atau kesempurnaan yang ditentukan oleh masyarakat. Mengajak kita untuk melepaskan diri dari tekanan untuk selalu tampil sempurna. Kita memiliki kebebasan untuk menjadi diri sendiri tanpa harus takut dinilai oleh orang lain. Mengajak kita untuk lebih menikmati hidup dan bersyukur

atas apa yang kita miliki. Meskipun tidak sempurna, kita tetap bisa menemukan kebahagiaan dalam hidup. Dengan menerima diri sendiri, kita akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Feminisme Pada Musik lagu Tuter Batin

Lagu Tuter Batin menjelaskan tentang Tuter Batin menceritakan tentang Aku (Riani, Tata, dan Mutia). Riani yang memiliki keinginan untuk membanggakan kedua orang tuanya akan tetapi Riani merasa tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya karena orang tuanya selalu membanggakan adiknya Riani yang memiliki prestasi dan kecantikan yang lebih dari pada dirinya dan hal tersebut membuat dirinya rendah diri dan merasa down dan hampir menyerah. Selanjutnya Tata yang memiliki badan yang gemuk, selalu bingung dengan pakaian apa yang digunakan karena tidak percaya diri dengan badannya yang gemuk. Saat bertemu dengan teman-temannya di *Coffe Shop*, mereka foto bersama, saat foto itu di upload ke media sosial, foto Tata di potong atau di *delete* karena teman-temannya merasa Tata di foto tersebut akan membuat foto mereka menjadi tidak bagus. Selanjutnya Mutia, karena ia tidak sempurna secara fisik ia memiliki kulit berwarna gelap, memiliki badan yang kurus dan wajah berjerawat, hal tersebut membuat suaminya berselingkuh dari dirinya dan terjadi keributan besar sehingga anak menjadi korban.

Pada akhirnya mereka bertemu dengan perempuan-perempuan lain yang memiliki kekurangan secara fisik. Mereka menyadari bahwa diri mereka sempurna dan berharga pada orang yang menghargai keberadaan mereka dan mereka sesama perempuan saling menguatkan dan mendukung satu sama lain atau biasa disebut dengan *sisterhood*. Hal tersebut merupakan salah satu adanya nilai feminisme pada lagu Tuter Batin yang terdapat di YouTube karena adanya penindasan atau rasisme kepada kaum perempuan.

Feminisme merupakan gerakan dan keyakinan atau ideologi akan pentingnya mencapai kesetaraan gender dalam aspek sosial, ekonomi, politik, terutama pada perempuan. Feminisme sendiri merupakan suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, maupun masyarakat. Feminisme juga merupakan gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Lagu Tuter Batin mengutarakan adanya feminisme, hal ini relevan dengan lagu Tuter Batin yang mendorong pendengar, terutama perempuan, untuk menerima diri apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Ini sejalan dengan salah satu prinsip dasar feminisme, yakni bahwa setiap individu berhak merasa baik tentang dirinya sendiri. Dalam konteks sejarah, perempuan seringkali didorong untuk memenuhi standar kecantikan dan kesempurnaan yang tidak realistis. "Tuter Batin" hadir sebagai *counter-narrative*, mengajak perempuan untuk mencintai diri sendiri tanpa harus

membandingkan diri dengan orang lain. Feminisme mengakui bahwa perempuan seringkali menghadapi tantangan unik dalam kehidupan mereka. Lagu ini memberikan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka, serta menunjukkan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan ini. Feminisme bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan menunjukkan bahwa mereka mampu mencapai segala hal yang mereka inginkan.

Vidio klip "Tuter Batin" juga memperkuat pesan feminisme dengan menampilkan berbagai macam perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa pesan lagu ini universal dan relevan bagi semua perempuan. Feminisme bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan menunjukkan bahwa mereka mampu mencapai segala hal yang mereka inginkan. Lagu "Tuter Batin" dapat dianggap sebagai representasi dari semangat feminisme yang inklusif dan positif. Lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan perempuan untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Kaum wanita dalam lagu Tuter Batin pada akhirnya dapat menerima dirinya melalui berbagai proses permasalahan seperti perempuan yang tidak mendapatkan *support system* dari orang terdekatnya, lalu perempuan yang dijauhan oleh temannya karena tidak memiliki fisik yang kurang dari standar yang orang-orang ekspetasikan lalu perempuan yang diselingkuhin oleh suaminya karena ia tidak memiliki fisik yang kurang dari standar kecantikan yang laki-laki inginkan. Lalu mereka mengingat bahwa

masih ada yang peduli dengan dirinya dan mereka bertemu dengan perempuan-perempuan yang tidak memiliki standar kecantikan yang sesuai dan mereka saling bertukar cerita sehingga membuka pikiran mereka bahwa mereka harus mencintai diri sendiri dengan apa yang mereka punya dan masih ada orang didekat mereka yang masih peduli dengan keadaan mereka seperti saudara dan anak yang mereka punya .

3. *Standpoint theory* pada lagu Tuter Batin

Standpoint theory, digunakan untuk menganalisis sudut pandang yang diterapkan pada perempuan dalam konteks kapitalisme. Hal ini termasuk pembagian seksual dalam konteks buruh, peran perempuan dirumah, tanggung jawab, kelemahan kekuasaan dalam masyarakat, dan isu-isu lain yang berhubungan dengan gender. *Standpoint theory* berfokus pada bagaimana keadaan kehidupan individu mempengaruhi bagaimana individu memahami dan membangun dunia sosial, ekspektasi peran, atau definisi yang dihasilkan, tetapi cara-cara khusus individu membangun kondisi dan pengalaman mereka di dalamnya. Penerimaan diri menurut

Penerimaan diri menurut *standpoint theory* termasuk pengakuan dan penghargaan terhadap diri sendiri secara menyeluruh, termasuk kelebihan, kekurangan identitas, dan pengalaman hidup. Hal ini bukan berarti menyetujui semua aspek diri, melainkan memiliki pemahaman yang objektif dan tidak menghakimi tentang siapa diri kita sebenarnya. *Standpoint theory* menekankan bahwa setiap individu

standpoint theory termasuk dalam bahasa dari budaya patriarki yang menguasai media dan menjadikan wanita menjadi apa yang diinginkan dan dimaknai oleh masyarakat. Dalam budaya patriarki wanita dianggap sebagai makhluk kedua, dimana wanita didominasi dan disubordinasi oleh produk masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan identifikasi adanya ideologi yang dominan dalam video lagu Tuter Batin yakni ideologi individualisme. Ideologi ini muncul dari penggambaran mengenai kecantikan wanita sehingga munculnya rasa *insecure* dan bagaimana cara mereka menerima diri mereka.

Standar kecantikan yang ada dapat diungkapkan melalui media salah satunya musik. Seperti halnya pada lagu Tuter Batin yang mengungkapkan perlawanannya pada kaum yang memandang perempuan dari standar kecantikannya, pada lagu Tuter Batin mereka dapat menerima diri mereka tanpa harus takut pada orang yang menolak atau tidak menginginkan kehadiran mereka.

memiliki pengalaman dan perspektif yang unik, dibentuk oleh faktor seperti ras, gender, kelas sosial, dan budaya. Penerimaan diri berarti menghargai keragaman ini dan mengakui bahwa tidak ada standar kebenaran tentang diri sendiri.

Penerimaan diri bukan berarti mengabaikan kekurangan. Justru, individu yang menerima diri memahami bahwa setiap orang

memiliki kekurangan dan kelemahan. Hal ini tidak membuat mereka menjadi orang yang lebih rendah nilainya. Penerimaan diri juga berarti mengakui dan menghargai kelebihan dan kekuatan yang dimiliki. Dengan demikian, individu dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Penerimaan diri terbukti memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental. Individu yang menerima diri cenderung lebih bahagia, lebih tangguh dalam menghadapi stres, dan memiliki hubungan yang lebih sehat dengan orang lain. Pada adegan 2,3,4,5,6 dan 7 yang sudah di analisis sebelumnya, menunjukkan bahwa kesadaran wanita atau logika yang dimiliki wanita hanyalah sebuah hal yang tidak memerlukan alasan yang realistis. Pada adegan tersebut, dimana Riana yang dibandingkan dengan adiknya yang cantik dan pintar sedangkan ia merasa dirinya tak secantik dan pintar seperti adiknya, lalu Tata yang memiliki badan yang gemuk dan ia selalu merasa tidak cocok dengan badannya yang gemuk dan saat bertemu dengan teman-temannya di Cafe, saat mereka foto bersama, foto Tata sendiri dipotong oleh teman-temannya. Lalu ada Mutia yang diselingkuhi oleh suaminya karena ia tidak cantik dan seksi seperti perempuan lainnya.

Pada dasarnya, banyak citra tentang kecantikan dan standar feminitas yang banyak dikampanyekan melalui media yang dipandang tidak realistis oleh sejumlah penulis wanita dan feminis. Standar kecantikan di Indonesia seringkali mencakup kulit putih, rambut lurus, dan tubuh ideal. Selain wajah, masyarakat juga

cenderung memperhatikan bagian tubuh lainnya sebagai kriteria kecantikan. Hal ini terjadi karena representasi kecantikan di media didominasi oleh perempuan berkulit putih kurus dan ditambah dengan industri kecantikan yang mengajarkan hal serupa. Tak heran jika sekarang ini banyak sekali iklan-iklan kecantikan yang menggunakan model langsing, tinggi, kurus, putih, dan berpenampilan menarik. Adanya *stereotipe* bahwa cantik harus berkulit putih, kurus, tinggi, dan berambut lurus, yang sepertinya mengarah pada persyaratan bahwa perempuan harus berpenampilan sempurna. Kenyataannya, tidak semua wanita Indonesia memiliki sosok tersebut, sehingga satu-satunya cara untuk memenuhi standar kecantikan tersebut adalah dengan memodifikasi tubuhnya, baik melalui riasan, diet, operasi, atau bedah kosmetik, faktanya mereka melakukan segalanya untuk memenuhi standar kecantikan yang ada.

Di Indonesia, standar kecantikan dipengaruhi oleh beberapa budaya dari beberapa negara yang pernah tinggal di Indonesia. Kemudian untuk menyelesaikan masalah ketidakpercayaan diri mereka yang timbul karena orang sekitar mereka, mereka bertemu dengan orang yang memiliki kekurangan lebih dari mereka, dan dari itu mereka menyadari bahwa diri mereka berharga dimata orang yang bisa menghargai keberadaan mereka. Lirik pada lagu Tuter Batin yang menggambarkan tentang adanya standart kecantikan yaitu pada lirik *Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup/ Semua*

kesempatan dan langkahku coba kau tutup /'Kan kubuat jalanku sendiri/ yaitu menggambarkan perasaan seseorang yang merasa dirinya tidak dianggap cukup oleh orang lain, khususnya seseorang yang dekat dengannya. Orang tersebut seolah-olah selalu mencari-cari sesuatu yang lebih, tanpa pernah merasa puas dengan apa yang ada.

Hal ini membuat orang yang dilukiskan dalam lirik merasa diremehkan dan kurang diperhatikan. Selain merasa tidak cukup, orang ini juga merasa dibatasi dan dicekal dalam meraih tujuannya. Orang lain seolah-olah berusaha menghalangi setiap usaha dan peluang yang datang. Ini bisa diartikan sebagai bentuk manipulasi atau kontrol yang membuat seseorang sulit untuk berkembang. Setelah merasa cukup tertekan dan dibatasi, orang ini memutuskan untuk mengambil kendali atas hidupnya sendiri. Ia tidak akan lagi bergantung pada orang lain untuk menentukan jalan hidupnya. Kalimat ini menunjukkan semangat mandiri dan keinginan untuk membuktikan bahwa ia mampu mencapai kesuksesan tanpa bantuan orang lain.

4. Aspek Filemis pada lagu Tuter Batin

Isi dari vidio musik bervariasi tergantung pada konsep kreatif dari sutradara, produser, dan artis yang terlibat dalam pembuatannya. Namun, beberapa elemen yang umum yang sering ditemui dalam vidio musik melibatkan aspek visual dan naratif. Beberapa aspek yang terdapat dalam vidio musik, yaitu performa

artis yang dimana menampilkan artis ataupun band yang tampil menyanyi atau memainkan instrumen. Ini dapat difilmkan secara langsung selama rekaman atau dengan setting yang berbeda. Beberapa vidio musik memiliki cerita atau narasi yang mendalam yang mengiringi lagu tersebut. Ini dapat menjadi alur yang bersambung atau berupa gambaran visual untuk melengkapi lirik lagu.

Dalam setiap musik vidio terdapat visual yang kreatif. Penggunaan efek visual, animasi, atau grafis kreatif untuk meningkatkan aspek visual vidio. Ini dapat mencakup efek khusus, perubahan warna, ataupun manipulasi gambar. Vidio klip Tuter Batin menggambarkan berbagai bentuk tubuh fisik perempuan yang tidak mengikuti *standart beauty* perempuan seharusnya yang berkulit putih, kurus, tinggi, dan berambut lurus, dan standar sempurna lainnya. Akan tetapi yang ditampilkan pada vidio klip Tuter Batin yaitu perempuan berbadan gemuk dan kurus, berkulit sawo matang, serta memiliki jerawat. Adegan pada vidio klip memiliki tema tentang adanya kekecewaan, ketegaran, keikhlasan, serta penerimaan diri pada seseorang. vidio musik juga seringkali menampilkan latar belakang atau lokasi yang menarik. Seperti pada vidio klip lagu Tuter Batin ini yang memiliki beberapa latar seperti Rumah, Kafe, dan Pantai yang dapat menarik perhatian penonton. Penyanyi dan artis yang terlibat mengenakan pakaian berbentuk gaun yang simpel berwarna putih, dan juga ada yang menggunakan kaos dan celana. Kostum ini dapat memberikan

elemen dramatis atau artistik pada video klip.

5. Konsep musik pada lagu Tuter Batin

Sebagai sebuah bentuk seni, musik merupakan bagian integral dari keberadaan manusia. Komposisi musik adalah tampilan aural nada, ritme, dan melodi. Setiap orang, di mana pun mereka berada, akrab dan menikmati musik, lagu, atau bentuk ekspresi serupa. Karya musik apa pun, baik berupa lagu tunggal atau kumpulan gaya, dianggap musik. Ada pop, rock, dangdut, reage, metal, blues, hardcore, dll. (E. Glenn Schellenberg, 'Music and Cognitive Abilities', *Current Directions in Psychological Science*, 2005). Musik menawarkan cara untuk melarikan diri dan melepaskan pikiran kita dari dunia luar. Pada dasarnya, musik dapat membuat kita merasa lebih baik atau membuat kita lebih waspada. Karena gelombang otak dapat menyesuaikan (sinkronisasi) dengan irama musik, musik dapat membuat tubuh rileks. Jika kita mendengarkan musik dengan tempo yang cepat atau energik, kita akan merasa tenang dan penuh energi. Sementara, musik yang bertempo lambat akan menenangkan. Lagu Tuter Batin sendiri menggunakan intro dengan nada rendah dengan genre musik pop. Dilanjutkan dengan nada tinggi dan nada sedang. Reff yang menjadi inti dari lagu ini terdapat pada lirik 11) *Tuter Batinku tak akan salah*/(12) *Silahkan pergi, ku tak rasa kalah*/(13) *Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari*/(14) *Takkan kau temukan yang sebaik ini*. Lagu Tuter Batin sendiri memiliki tempo

lagu sekitar 100-bpm (*beat per minutes*). Dimana tempo tersebut adalah pengaturan yang cukup standar dan banyak lagu populer berada pada kisaran 100-120 BPM.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis teks model hermeneutika musik Paul Ricoeur terhadap musik lagu Tuter Batin di YouTube, dapat ditekan bahwa musik sebagai media komunikasi massa digunakan untuk menawarkan ide representasi perempuan yang masih kerap dianggap tabu bahkan sampai saat ini. Aktualisasi kehidupan tokoh perempuan ada lagu Tuter Batin Juga menggambarkan bagaimana perempuan dianggap dan dihargai karena adanya *beauty standart*. Dari beberapa adegan rasionalitas perempuan yang dijadikan unit analisis melalui representasi, feminisme, dan penerimaan diri bahwa ideologi dominan dalam video musik lagu Tuter Batin adalah ideologi feminisme, sistem perjuangan perempuan yang memperjuangkan hak mereka sebagai perempuan. Bertujuan untuk mencapai tingkat gender yang bernaung pada hak asasi manusia.

Pada video musik ini, diskriminasi perempuan ditunjukkan ketika perempuan yang tidak memiliki fisik yang sesuai dengan *beauty standar* perempuan tidak dianggap oleh orang-orang yang ada disekitar mereka. Perilaku yang menunjukkan perlawanan perempuan terhadap diskriminasi tersebut saat mereka

dapat menerima diri mereka tanpa harus takut kepada orang yang tidak menganggap kehadiran mereka. Dalam hal ini, aturan masyarakat patriarkal menjadi pemantik untuk kemunculan kaum-kaum perempuan cerdas yang berani membela hak-hak mereka.

Vidio musik Tuter Batin mengkomunikasi isu diskriminasi adanya *beauty standar* yang masih dianggap tabu dan tidak krusial. Hal ini lantaran normalisasi bahwa

perempuan harus cantik sempurna secara fisik yang sudah berlangsung sejak lama, terbukti bahwa perempuan harus melakukan gerakan pembelaan terlebih dahulu sebelum menuntut hak-hak individunya sebagai bagian dari individu dan masyarakat. Dalam vidio musik ini, karakter perempuan berani melawan dan dapat menerima diri mereka apa adanya dari orang-orang yang tidak menghargai mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Aldwell, Edward & Schachter, Carl. 2008. *Harmony and Voice Leading*. New York: Thomson Schirmer.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Barker, Chris. (2003). *Cultural Studies: Theory and Practices*. UK: Sageondon: Sage Publications & Open University.
- Benwards, Bruce & Saker, Marilyn. 2009. *Music in Theory and Practice (Volume I)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Blume, Friedrich (ed). (1958). *Die Musik in Geschichte un Gegenwart*. 17 Jilid. Kassel 1951-1986
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana, Jakarta
- Cahyu. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Indonesia Masih Rendah Apa Solusinya?. Dalam <https://www.liputan6.com/health/read/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa>

[solusinya](#) diakses pada 16 Oktober 2023

Cicilia, Maria. (2018). 84 Persen Wanita Indonesia Merasa Tidak Cantik. <https://www.antaranews.com/berita/751739/84-persen-wanita-indonesia-merasa-tidak-cantik> diakses pada 16 Oktober 2023

Cronbach, L.J. (1963). Educational Psychology. New York: Harcourt, Brace & World Inc.

Denzin K. N. Lincoln S. Y. (1994). Hand Book of Qualitative Research. London- New Delhi: Sage Publications

Florencia, Gabriella. (2020). Pengaruh Body Image Pada Kesehatan Mental. Dalam <https://www.halodoc.com/artikel/pengaruh-body-image-pada-kesehatan-mental> diakses pada 16 Oktober 2023

Ghassani. (2022). Rayakan satu tahun album Tuter Batin, Yura Yunita membuat penonton terharu. <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-015728712/rayakan-satu-tahun-album-tuter-batin-yura-yunita-buat-penonton-terharu?page=> . Diakses pada 30 Juli 2024 pukul 10.05

Griffin, E.M (2009). A First Look at Communication Theory (7th edn). New York: McGraw-Hil

- Gunawan, Metha. (2013). Penerimaan Penggemar SNSD Terhadap Kecantikan SNSD Dalam vidio Klip GEE. Surabaya: Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. Vol 1 No.3
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*, London: Sage Publications.
- Hanna Sri Mudjilah. (2010) *Teori musik 1* : Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendro. 2005. *Panduan Praktis Improvisasi Piano Rock and Blues*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jarret, Scott & Day, Holly. 2008. *Music Composition for Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Jone, George Thaddeus Jones. 1974. *Music Theory*. New York: HarperCollins Publishers, Inc.
- Jones, Catherine Schmidt (ed). 2007. *Understanding Basic Theory*. Houston, Texas: Connexions.
- Kamien, Roger. (2002). *An Appreciation Music. America*: McGraw-Hill
- Kasiyan. (2008). *Manipulasi & Dehumanisasi Perempuan Dalam Iklan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miller, Michael. 2005. *Music Theory*. New York: Alpha Books.
- Nettles, Barry & Graf, Ruchard. 1997. *The Chord Scale Theory & Jazz Harmony*. London: Advance Music.
- Poerwandari, E.K. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Pratiwi, Melati Septyana. (2021). *Yura Yunita Bercucuran Air Mata Jelaskan Lagu Tuter Batin Ini Maksudnya*. Dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2021/10/21/205/2489663/yura-yunita-bercucuran-air-mata-jelaskan-lagu-tuter-batin-ini-maksudnya> Diakses pada 19 Oktober 2023
- Pratiwi, R. Z. B. (2018). Perempuan dan Kontes Kecantikan. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).<https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/785/1052>
- Putri, Anisha Saktian. (2019). Kepercayaan Diri Perempuan Asia Masih Rendah, Berikut Faktanya. Dalam <https://www.fimela.com/beauty/read/3999344/kepercayaan-diri-perempuan-asia-masih-rendah-berikut-faktanya> diakses pada 16 Oktober 2023.
- Putri. (2023). Dari mengenal diri sendiri hingga perawatan jadi cara yura yunita tidak insecure dicibir ketiak tak mulus. <https://www.fimela.com/beauty/read/5312221/dari-mengenal-diri-sendiri-hingga-perawatan-jadi-cara-yura-yunita-tidak-insecure-dicibir-ketiak-tak-mulus>. Diakses pada 30 Juli 2024
- Rizkiyah, I., & Apsari, N. C. (2019). Strategi coping perempuan terhadap standarisasi cantik di masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), 133-152.
- Sarantakos, S. (2013). *Social Research*. (4th ed.). New York : Palgrave Macmillan
- Schellenberg, E. G. (2005). Music and Cognitive Abilities. *Current Directions in Psychological Science*, 14(6), 317–320. <http://www.jstor.org/stable/20183055>
- Setiawan, L. D. (2014). Televisi dan Masyarakat Adat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2).
- Sumaryono. (1999). *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius